

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan IPA sebagai bagian dari pendidikan umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif. Menurut Dahar (dalam Widiasih, 2010:1) bahwa usia kritis yang dapat mempengaruhi sikap anak harus ditanamkan sejak usia 8-13 tahun agar anak senang mempelajari ilmu dan memperoleh pengetahuan, sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA di SD disarankan agar proses pembelajaran diciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, serta mengembangkan sikap dan perilaku kreatif dan inovatif pada siswa. Suasana belajar yang demikian hanya dapat diperoleh siswa melalui penggunaan metode mengajar yang tepat disertai dengan alat peraga.

Dewasa ini pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu mengutamakan metode ceramah. Sedangkan aktivitas belajar siswa kurang diperhatikan sehingga bentuk pembelajaran menjadi kurang menarik perhatian siswa. Selain itu masih seringnya ditemukan guru yang tidak menggunakan alat peraga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Walaupun ada guru yang melakukan pengembangan pembelajaran namun hasil belajar siswa belum menunjukkan perkembangan yang berarti. Kondisi ini tentunya tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata

pelajaran. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan kurang memiliki perhatian dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 056645 Alur Merbau Kab. Langkat, menjelaskan bahwa banyak sekali permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajarannya khususnya pada materi pokok pesawat sederhana. Berbagai permasalahan yang sering ditemukan adalah masih seringnya guru menggunakan metode ceramah. Dalam mengajar, guru kerap kali menggunakan metode ceramah sebagai metode yang diterapkan dalam pencapaian tujuan pelajaran. Akibatnya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung bersifat satu arah. Siswa umumnya diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru, dan sekali-sekali diminta untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Dalam mengajar guru juga jarang sekali ditemukan menggunakan media pembelajaran. Padahal penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya. Penggunaan alat peraga seperti benda konkrit sangat diperlukan karena benda konkrit merupakan perantara guru dalam menyampaikan pembelajaran dan memberikan dorongan terhadap kegiatan belajar siswa. Hal ini disebabkan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada pada fase berfikir konkrit. Dimana Pada tahapan ini anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkrit untuk menyelidiki hubungan dan ide-ide yang bersifat abstrak.

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas V SD Negeri 056645 Alur Merbau Kab. Langkat, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa materi pokok pesawat sederhana tergolong rendah. Dari 30 orang siswa pada semester I tahun ajaran 2011/2012 terdapat sebanyak 13 orang siswa (43,33%) yang mendapat nilai

tuntas sedangkan sebanyak 17 orang siswa (56,67%) yang mendapat nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 54,44%. Dimana dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 85.

Oleh karenanya dalam mempelajari materi pesawat sederhana seorang anak perlu secara langsung dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan cara kerja kelompok. Penggunaan metode dan pendekatan mengajar yang dilakukan guru juga perlu untuk ditingkatkan agar proses belajar mengajar tidak monoton. Selain itu, dalam mengajar materi pesawat sederhana sebaiknya menyediakan media seperti, penjepit kuku, hakker, katrol sederhana, pembuka tutup botol dan lain sebagainya. Penggunaan media ini dapat membantu siswa untuk dengan cepat menerima pengetahuan yang disampaikan guru.

Salah satu metode yang dapat melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)*. *Rotating Trio Exchange (RTE)* merupakan strategi belajar yang menuntut kerjasama, interaksi, dan keaktifan siswa dalam kelompok dan memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami konsep, dan memperbaiki jawaban yang bertujuan untuk hasil belajar yang lebih optimal.

Pelaksanaan metode *Rotating Trio Exchange (RTE)* sangat menguntungkan siswa sebab siswa dibagi dalam kelompok yang heterogen artinya dalam satu kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, maupun tinggi. Jadi dalam satu kelas siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3 orang untuk dapat mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Di dalam kelompok setiap siswa dituntut aktif, bekerja sama, bertukar pendapat, berbagi ide dengan anggota yang lain dalam kelompoknya dan merespon apa yang

diajarkan guru. Sehingga aktifitas dan kerjasama dalam belajar dapat diamati oleh guru secara langsung.

Selain itu, *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan suatu metode yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam sosialisasi, mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas secara trio. Oleh karenanya metode *Rotating Trio Exchange* (RTE) menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung (bergotong royong) pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan kepada tiap-tiap kelompok.

Sedangkan kegiatan guru dalam *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah memfasilitasi semua kebutuhan belajar yang dibutuhkan siswa. Adapun tugas guru sebagai perencana adalah : memberikan penomoran masing-masing tim, mengajukan pertanyaan, memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban dari permasalahan yang diberikan guru kepada masing-masing kelompok.

Untuk itu dalam pelaksanaan *Rotating Trio Exchange* (RTE) guru perlu mengamati setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan menilai sampai sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Atas dasar ini lah penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan menggunakan metode kooperatif *Rotating Trio Exchange* Pada Mata Pelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 056645 Alur Merbau Kec. Pangkalan Susu Kab. Langkat Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Hasil belajar siswa pada materi pokok pesawat sederhana masih rendah yang diperoleh dari nilai mid semester yang telah dilakukan.
2. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA khususnya tentang pesawat sederhana.
3. Kurangnya keterampilan guru untuk mempergunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang terdapat di sekolah.
5. Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini maka batasan masalah dibatasi pada aspek “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan menggunakan metode kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 056645 Alur Merbau Kec. Pangkalan Susu Kab. Langkat Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan metode kooperatif *Rotating Trio Exchange (RTE)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V SD

Negeri 056645 Alur Merbau Kec. Pangkalan Susu Kab. Langkat Tahun Ajaran 2011/2012.”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif *Rotating Trio Exchange (RTE)* Pada Mata Pelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 056645 Alur Merbau Kec. Pangkalan Susu Kab. Langkat Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya bagi guru yang mengajar IPA tentang pentingnya pembelajaran kooperatif khususnya kooperatif *Rotating Trio Exchange (RTE)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan pembelajaran kooperatif *Rotating Trio Exchange (RTE)* dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin menerapkan pemanfaatan benda konkrit sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY